

**Naskah Publikasi**

**PENGARUH PERILAKU ASERTIVITAS TERHADAP KONFLIK  
KELOMPOK DALAM KOMUNITAS *KRACKER* JEMBER**

**Skripsi**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi**

**Universitas Muhammadiyah Jember**



**Oleh**

**Arya Dwi Kurniawanzah**  
**NIM: 131 081 1036**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**2018**

**NASKAHPUBLIKASI**  
**PENGARUH PERILAKU ASERTIVITAS TERHADAP KONFLIK**  
**KELOMPOK DALAM KOMUNITAS *KRACKER* JEMBER**

**Telah Disetujui Pada Tanggal**

21-maret-2018

**Dosen Pembimbing**

**Tanda tangan**

1. Erna Ipak Rahmawati.,S.Psi.,MA  
NIP: 197805072005012001
  
2. Danan Satriyo. W., S.Sos., M.Si  
NIK:19841125.1.1703815

# **PENGARUH PERILAKU ASERTIVITAS TERHADAP KONFLIK**

## **KELOMPOK DALAM KOMUNITAS *KRACKER* JEMBER**

Arya Dwi Kurniawanzah<sup>1</sup>,  
Erna Ipak<sup>2</sup>, Danan<sup>3</sup>

### **INTISARI**

Perilaku asertif memudahkan para remaja untuk bersosialisasi dalam lingkungan, menghindari konflik karena bersikap jujur dan terus terang, serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi secara efektif. Remaja dengan perilaku asertif tinggi akan menghasilkan hubungan yang sehat dalam bernegosiasi dan pemecahan konflik. Perilaku asertif yang dimiliki membantu remaja dalam mengurangi stress ataupun konflik yang dialami sehingga tidak melarikan diri ke hal-hal negatif. Selain itu ada fenomena yang terjadi yang ada kaitannya dengan asertif dan konflik yang terjadi di komunitas *kracker jember* yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti, penelitian yang berjudul Pengaruh Asertivits Terhadap Konflik di Dalam Komunitas *KRACKER* Jember.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan metode skala likert. Populasi penelitian ini adalah anggota di komunitas *KRACKER*. Teknik pengambilan data menggunakan *simple random sampling* dan teknik analisa uji regresi.

Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh menyatakan bahwa dengan nilai signifikang menyatakan nilai signifikan  $.089 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh antara asertifitas terhadap konflik pada komunitas *kracker* Jember.

**Kata Kunci : asertif, konflik, remaja**

- 
1. Peneliti
  2. Dosen Pembimbing I
  3. Dosen pembimbing II

***INFLUENCE BEHAVIOR asertive OF CONFLICT GROUPS IN THE  
COMMUNITY Kracker JEMBER***

*Arya Dwi Kurniawanzah<sup>1</sup>,  
Erna Ipak<sup>2</sup>, Danan<sup>3</sup>*

***ABSTRACT***

*Assertive behavior makes it easy for teens to socialize in an environment, avoid conflict by being honest and forthright, and can resolve problems faced effectively. Adolescents with high assertive behavior will result in a healthy relationship in negotiation and conflict resolution. Assertive behavior that have helped young people in reducing stress or conflict experienced by so do not escape into the negative things. In addition there is a phenomenon that occurs in connection with the assertive and the conflict in the community that makes the muddy kracker researchers interested in studying, research, entitled The Effect Asertivits Communities Against Conflict In Jember Kracker.*

*This type of research that is used is quantitative, data collection method using a Likert scale. The study population was a community member at the Cracker. Data collection techniques using simple random sampling and regression analysis techniques.*

*Based on the analysis results obtained states that the value of .089 signifkang expressed significant value > 0.05, so H0 and H1 is rejected, it can be said that there is no influence between assertive on the konflik of community kracker jember.*

***Keywords: asserttive, conflict, youth***

- 1. researchers*
- 2. Supervisor I*
- 3. Supervisor II*

## **PENGANTAR**

Remaja adalah tunas bangsa yang akan tumbuh dan menjadi generasi penerus. Kewajiban kita mengantarkan remaja sehingga mampu mengembangkan kepribadian, menemukan identitas diri sejalan dengan pertambahan usia. Masa depan bangsa dan negara menjadi tanggung jawab yang terletak di pundak generasi muda. Sehubungan dengan berbagai peristiwa atau kejadian yang di alami remaja, dengan orang-orang yang berbeda dalam lingkungan kelompoknya dan teman sebaya.

Sesuai dengan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit yaitu berhubungan atau berinteraksi sosial dalam masyarakat, syarat utama terjadinya aktivitas tersebut yaitu melalui interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-orang dengan kelompok. Interaksi sosial akan berjalan dengan baik dan teratur bila individu dalam masyarakat dapat bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, yakni tindakan yang di sesuaikan dengan situasi sosial saat itu, tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku setara individu bertindak sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat (Kymlicka, dalam Lestari 2013).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sering memicu terjadinya suatu konflik antar individu di dalam kelompok atau komunitas tersebut di karenakan kurangnya keberaian dalam mengungkapkan pendapat atau merespon pendapat individu lain dengan cara yang baik, jika individu

didalam komunitas tersebut mampu berperilaku seperti mengungkapkan sesuatu yang di rasakan dan mampu mengutarakan apa yang ingin disampaikan dalam suatu rapat dan tidak malu saat salah dalam berpendapat lalu bersedia untuk berdiskusi lebih lanjut dan membenahi yang salah maka kecil kemungkinan untuk memicu terjadinya suatu pertengkarang atau konflik di dalam komunitas.

Kemampuan ini lah yang di sebut dengan asertivitas. Sejalan dengan pendapat Alberti & Emmons (dalam Rahmawati, 2005) menyatakan bahwa perilaku asertiv merupakan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri tanpa merasa cemas, mengekspresikan diri secara jujur dan nyaman, ataupun untuk menggunakan hak-hak pribadi tanpa mendengar hak-hak orang lain.

Perilaku asertivitas sangat penting bagi remaja , karena apabila seorang remaja tidak memiliki keinginan berperilaku asertiv, remaja ini akan kehilangan hak-hak pribadi sebagai individu dan cenderung tidak dapat menjadi individu yang bebas dan akan selalu berada di bawah kekuasaan orang lain. Alasan remaja tidak dapat berperilaku asertif adalah karena remaja belum menyadari bahwa remaja memiliki hak untuk berperilaku asertif. Remaja di pilih, karena pada masa ini terdapat keraguan akan identitas diri sebagai seorang remaja karena pada masa ini individu telah merasa dewasa namun masi ada orang-orang di sekelilingnya yang menyebutnya “Anak remaja” . perilaku asertif di butuhkan oleh remaja

awal, terlebih apabila seseorang remaja awal berada dalam lingkungan yang kurang baik seperti lingkungan komunitas (Alberti dan Emmons, dalam Hapsari 2010).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk Asosiatif yaitu Menurut Sugiyono (2012) “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota komunitas kracker. penelitian ini melakukan pengisian skala yang di buat menjadi kuisioner yang nantinya akan di isi oleh anggota komunitas kracker. Mengisi sesuai dengan skor yang sudah di tentukan sesuai skala yang di buat skor mulai 1 – 5 untuk skor Unfavourable sedangkan 5 – 1 Favourable.

### **Hasil Penelitian**

#### **Uji Hipotesa**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	134.382	1	134.382	2.963	.089 <sup>b</sup>
	Residual	3446.797	76	45.353		
	Total	3581.179	77			

Hasil yang terdapat dalam tabel diatas, menunjukkan nilai F sebesar 2.963, dengan tingkat signifikansi .089, berarti menurut Hasil probabilitas signifikansi  $.089 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi bahwa variabel Asertif tidak memiliki pengaruh terhadap Konflik anggota pada komunitas kracker. Besaran sumbang pengaruh dapat dilihat dari hasil tabel melalui analisis koefisien korelasi dari tabel model *summary*:

### **Pembahasan**

Remaja adalah tunas bangsa yang akan tumbuh dan menjadi generasi penerus. Kewajiban kita mengantarkan remaja sehingga mampu mengembangkan kepribadian, menemukan identitas diri sejalan dengan pertambahan usia.

Remaja hampir sebagian waktu dalam kehidupan digunakan untuk berhubungan dengan orang lain dan mendapatkan reaksi yang kurang menyenangkan seperti perlakuan atau tanggapan yang diberikan oleh orang-orang yang lebih dewasa terhadap remaja, masa hak-haknya tidak terpenuhi, atau gagal untuk mengatakan dengan jelas apa yang sebenarnya di inginkan dan apa yang sebenarnya remaja rasakan.

Sesuai dengan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit yaitu berhubungan atau berinteraksi sosial dalam masyarakat, syarat utama terjadinya aktivitas tersebut yaitu melalui interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorang, antara kelompok-kelompok

manusia, maupun antara orang-orang dengan kelompok. Interaksi sosial akan berjalan dengan baik dan teratur bila individu dalam masyarakat dapat bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, yakni tindakan yang di sesuaikan dengan situasi sosial saat itu, tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku setara individu bertindak sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat (Kymlicka, dalam Lestari 2013).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sering memicu terjadinya suatu konflik antar individu di dalam kelompok atau komunitas tersebut di karenakan kurangnya keberaian dalam mengungkapkan pendapat atau merespon pendapat individu lain dengan cara yang baik, jika individu didalam komunitas tersebut mampu berperilaku seperti mengungkapkan sesuatu yang di rasakan dan mampu mengutarakan apa yang ingin disampaikan dalam suatu rapat dan tidak malu saat salah dalam berpendapat lalu bersedia untuk berdiskusi lebih lanjut dan membenahi yang salah maka kecil kemungkinan untuk memicu terjadinya suatu pertengkarang atau konflik di dalam komunitas.

Kemampuan ini lah yang di sebut dengan asertivitas. Sejalan dengan pendapat Alberti & Emmons (dalam Rahmawati, 2005) menyatakan bahwa perilaku asertiv merupakan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri tanpa merasa cemas, mengekspresikan diri secara jujur dan nyaman, ataupun untuk menggunakan hak-hak pribadi tanpa mendengar hak-hak orang lain.

Perilaku asertivitas sangat penting bagi remaja , karena apabila seorang remaja tidak memiliki keinginan berperilaku asertiv, remaja ini akan kehilangan hak-hak pribadi sebagai individu dan cenderung tidak dapat menjadi individu yang bebas dan akan selalu berada di bawah kekuasaan orang lain.

Kenyataannya tidak semua individu memiliki asertivitas yang tinggi, termasuk remaja yang berada di dalam komunitas kracker (komunitas motor supermoto). Sebuah komunitas yang anggotanya kurang memiliki perilaku asertiv berpeluang untuk kemungkinan menimbulkan konflik antar anggota komunitas, sebaliknya juga jika anggota komunitas memiliki perilaku asertiv, kecil kemungkinan untuk mengalami konflik antar anggota.

Berdasarkan dari hasil wawancara perilaku yang kurang asertif seperti yang telah di jelaskan sebelumnya akan menimbulkan fenomena konflik yang sering terjadi dalam komunitas seperti hasil rapat yang di sepakati tidak sesuai dengan keinginan anggota secara menyeluruh, keputusan kelompok berbeda dengan keinginan beberapa remaja di dalam komunitas, ketidak harmonisan antara anggota satu dengan anggota lain baik anggota baru maupun anggota lama, timbulnya kelompok-kelompok kecil yang memiliki persepsi berbeda di dalam komunitas, timbulnya perasaan persaingan untuk suatu hal dengan cara saling menjatuhkan antara anggota satu dengan yang lainnya, terjadinya suatu perkelahian hingga ada yang keluar dari komunitas dan permasalahan tersebut tidak hanya

berdampak terhadap komunitas saja namun ada kemungkinan berdampak pada masyarakat yang berada pada lingkungan sekitar komunitas tersebut. Perilaku-perilaku tersebut muncul dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dalam mengungkapkan keinginan individu di dalam komunitas dan cara anggota satu dengan anggota lainnya dalam hal menyikapi masih kurang baik sehingga muncul lah perilaku-perilaku yang memicu terjadinya suatu konflik di dalam komunitas tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yaitu suatu penelitian yang dirancang dengan maksud untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dan bagaimana variabel juga mempengaruhi variabel yang lainnya (Sugiono, 2011). Penelitian korelasi adalah salah satu penelitian yang secara kuantitatif asosiasi ataupun relasi satu variabel interval dengan variabel variabel interval lainnya yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan intensitas keeratan hubungan secara berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), yaitu:

1. Variabel Bebas atau *Independent variabel* : Prilaku Asertivitas
2. Variabel Terikat atau *Dependent variabel* : Prilaku Konflik kelompok

**Blue Print Asertive**

No	Aspek – aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item gugur
			Fav	Unfav	
1.	merasa bebas untuk menyatakan pendapat	a. Mampu menyatakan perasaan melalui komunikasi yang baik	3	1	
		b. Mampu menyatakan perasaan melalui tindakan	5	2	
2.	mampu berkomunikasi dengan orang lain	a. Mampu berkomunikasi sesuai dengan apa yang di pikirkan	4	9	
		b. Menyampaikan perasaan tanpa menyinggung orang lain.	6	7	
		c. Mampu mengungkapkan perasaan kepada orang yang di kenal maupun tidak di kenal	10	8	
3.	mempunyai pandangan aktif dalam hidup	a. Memiliki usaha untuk mendapatkan apa yang di inginkan	12	14	
		b. Keinginan yang besar dalam mencapai keinginan.	11	16	
4.	bertindak dengan cara yang di hormati	a. Dapat memaksimalkan keterbatasan	15	19	3
		b. Tidak kehilangan harga diri.	18	20	
		c. Memiliki usaha agar tetap terlihat oleh orang lain.	13	17	

**Blue Print Konflik**

No	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah Item gugur
			Favoria bel	Anfavo riabel	
1	<i>Aseptif</i>	a. Upaya individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya di dalam komunitas	8, 6	5, 4	
		b. Memenuhi kepentingan dirinya sendiri di dalam komunitas	2,1	16,3	
2	<i>Kooperatif</i>	a. Upaya individu untuk memenuhi keinginan orang lain agar dapat di terima dengan lingkungan kelompok	7,11	10, 9	

sosialnya		
b.	Upaya individu untuk memenuhi kepentingan orang lain agar dapat di terima dengan lingkungan kelompok sosialnya	14,12    15,13
jumlah		3

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja dalam komunitas Kracker jember yang berjumlah 100 remaja di Kawasaki Unitrans Jember. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Remaja laki-laki pada komunitas kracker jember
- b. Usia remaja akhir

Sampel yang di gunakan adalah remaja yang berada di dalam komunitas “kracker”, dengan jumlah sampel 78 remaja yang mengikuti komunitas “kracker” berdasarkan monogram Isac, sampel di ambil dengan tingkat kesalaham 5%.Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik , yaitu *simple random sampling* adalah tehnik pengambilan sampel dari populasi di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi dan memberikan angket secara acak.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *prilaku asertiv remaja dan prilaku konflik remaja*, Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Summeradet Rating*, atau lebih dikenal dengan *Skala Likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiono, 2011).

Pemberian skor pada skala penyesuaian diri menggunakan lima alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Setuju (CT), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Uji Reliabilitas		
Variabel	Uji Coba	Uji Sebenarnya
<i>Asertif</i>	.846	.594
<b>Konflik</b>	.926	.649

Hasil dari perhitungan pada pengambilan data sesungguhnya menunjukkan skala asertif memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar .649, dari perhitungan data sebenarnya masing-masing nilai tersebut > 0,60 dan dapat dikatakan kedua skala tersebut reliabel.

Uji Normalitas		
<i>Asymp. Sig. (2-Tailed)</i>		
<b>Asertif</b>	.075	Normal
<b>Konflik</b>	.646	Normal

Menunjukkan nilai F sebesar 2.963, dengan tingkat signifikansi .089, berarti menurut Hasil probabilitas signifikansi  $.089 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi bahwa variabel Asertif tidak memiliki pengaruh terhadap Konflik anggota pada komunitas kracker.

Uji Linieritas					
Linearity	134.382	1	134.382	3.515	.066

Hasil uji hipotesa menghasilkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar .194 dan nilai R square sebesar .038 menunjukkan nilai sumbangan efektif dari variabel Asertif terhadap Konflik sebesar 3,8%.

Peneliti dalam penelitian ini juga memberikan uji Deskriptif variabel asertif dan konflik. Tujuan dari Uji Deskriptif ini adalah untuk mengetahui skor tinggi dan rendah pada masing-masing variabel. Berikut merupakan tabel dari skor tinggi rendah yang didapatkan dari means (rata-rata) dari masing-masing variabel:

#### Uji Deskriptif Asertif

Mean	Kriteria	F	Prosentase
$X \leq 71$	Tinggi	48	61.7%
$X > 71$	Rendah	30	38.3%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase tertinggi asertif sebagian besar anggota kracker berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 61.7% atau sebanyak (48 subyek), kategori rendah sebesar 38.3% (30 subyek). Anggota dikatakan mempunyai Asertifitas yang tinggi ketika individu dalam sebuah komunitas dapat menyatakan setiap pendapat yang ingin diungkapkan, serta mampu berkomunikasi dengan orang lain secara aktif dalam mengungkapkan setiap pandangan yang di pikirkan

#### Uji Deskriptif konflik

Mean	Kriteria	F	Prosentase
$X \leq 176$	Tinggi	74	60.5%
$X > 176$	Rendah	31	59.5%

Hasil dari perhitungan uji deskriptif pada variabel konflik pada anggota komunitas kracker menunjukkan adanya skor tinggi sebesar 60.5% pada setiap anggota dan sisanya 59.5% berada pada kategori rendah. Konflik dikatakan tinggi apabila anggota dapat memenuhi setiap kebutuhan dan kepentingannya sendiri, dan juga dapat memenuhi keinginan orang lain serta kepentingan yang orang lain ketika di butuhkan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara asertif dengan konflik kelompok dalam komunitas KRACKER dengan hasil probabilitas signifikan  $0,089 > 0,05$  dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,194. Hasil yang terdapat pada perhitungan hipotesa nilai probabilitas signifikan  $.089 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, maka model regresi tidak dapat di pakai untuk memprediksi bahwa variabel asertif tidak memiliki pengaruh terhadap konflik anggota pada komunitas kracker.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, dapat dikemukakan saran-saran yang erlu ditindak lanjuti untuk kemajuan komunitas,

#### **A. Bagi anggota kracker Jember**

Di harapkan untuk anggota komunitas untuk lebih dewasa dalam menyikapi masalah atau pun konflik di dalam pemecahan masalah agar tercapai suatu kerukunan dan solidaritas yang tinggi di dalam komunitas

## B. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya di harapkan untuk lebih memahami kembali denomena dan teori yang adakan di olah serta pengambilan data harus benar-benar di perhatikan di karenakan penelitian saat ini mengambil data atau pengisian koesioner melalui via online maka data yang di dapat masi kurang maksimal.

## Daftar Pustaka

- Al'ain, Dkk. (2013). Pelatihan Asertivitas Untuk Meningkatkan Komunikasi Inter Personal Anggota Hima Atau (Himpunan Mahasiswa) Prodi Psikologi Fip Unesa.
- Anwar. (2015). Strategi Penyesuaian Konflik Teman Sebaya Kepada Remaja. Fakultas Psikologi. Unifersitas Malang
- Diyah. (2011). Upya Meningkatkan Asertivitas Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang
- Suratmi. (2014). Hubungan Perilaku Asertif Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Teratai Rsud Dr. Soegiri Lamongan. Jurnal
- Hapsarti, (2011) Sumbangan Perilaku Asertiv Terhadap Harga Diri Pada Kariawan. Jurnal
- Rahmawati. (2010). Perbedaan Asertif Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. Fakultas Psikologi. Universitas Sumatra Utara.
- Rahmansyah. (2011). Perbedaan Tingkat Asertivitas Dan Tipe Kepribadian Pada Remaja Yang Mengalami Dan Tidak Mengalami Kekerasan Dalam Berpacaran. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ridwatono. (2014). Teori Konflik Dalam Perspektif Politik Hukum Ketatanegaraan Di Indonesia. Fakultas Hukum. Universitas Merdeka Malang.
- Sakuri. (2008). Dampak Konflik Internal Terhadap Eksistensi Paguyuban Ngetiroso Kasampunan Ngayogyakarta. Fakulta Sosiologi Agama. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Thontowi. (2013). Manajemen Konflik. Jurnal

- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi Dengan Metode R & D*. Bandung : Cv Alfabeta.
- Sinaga. (2016). Hubungan Antara Perilaku Asertif Dan Perilaku Cyberbullying Di Jejaring Sosial Media. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mohamad. (2014). Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Kampus Pinang Masak. Volume 16,nomor 2.Hal.41-46.
- Arifin Samsyul. (2015). *Dinamika Kelompok*.Bandung : CV PUSTAKA SETIA.
- Ichda Arrozy. (2012). Upaya Peningkatan Sikap Asertif Melalui Sosiodrama Pada Siswa Kelas x.1 Administrasi Perkantoran Smk Sudirman 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta September 2012.
- Pratiwi.(2016). Pengaruh Budaya Jawa Dan Harga Diri Terhadap Asertivitas Pada Remaja Siswa Kelas XDI Sma Negeri 3 Ponorogo.Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Mulawarman. *Ejurnal Psikologi*,volume 3,nomor1, 2015: 348-357.
- Ainun.(2016).Konflik Sosial Remaja Akhir (Studi Psikologi Perkembangan Masyarakat Negeri Malang Dan Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah) *jurnal penelitian volume nomer 1, 2018*

## **IDENTITAS PENELITI**

Nama : Arya Dwi Kurniawanzah

Tempat Lahir : jember

Tanggal Lahir : 01 Mei 1994

Alamat Rumah : DUSUN KE,ANG KUNING RT/RT 002/012 DESA  
LOPOK KEC.LOPOK SUMBAWA (NTB)

No Handphone :0822 4567 0880

Alamat email : aryadk666@gmail.com